

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA  
KOPERASI MEGA REZEKI PANGKALAN KERINCI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Syarat Menyelesaikan  
Tugas - Tugas Akademik dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**AI SUMIATI**

**10471025808**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**PEKANBARU**

**RIAU**

**2010**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI MEGA REZEKI PANGKALAN KERINCI**

**Oleh: Ai Sumiati**

*Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Koperasi Berfluktuasi Secara Signifikan Selama lima Periode Pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci.*

*Untuk mengetahui kebijakan yang diambil koperasi mega rezeki pangkalan kerinci dalam penataan keuangan koperasi untuk memperkokoh pembiayaan kegiatan ekonomi di lapisan terbawah dan menahan arus keluar sumber daya lokal yang masih di perlukan.*

*Dalam penelitian ini data dan informasi yang penulis perlukan adalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ditelaah., adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan melalui Observasi dan Dokumentasi Analisis data yang digunakan yaitu bersifat deskriptif dengan menjelaskan dan menguraikan hasil-hasil penelitian dan masalah yang ditemui dan membahas dengan teori yang ada.*

*Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Ekspansi pada aktiva lancar (modal kerja) dan aktiva tetap sebagian besar tahun 2005 dibiayai dengan modal sendiri dan dari hutang jangka panjang. Ekspansi pada aktiva lancar mengakibatkan tinakat likuiditas semakin baik, karena untuk tiap rupiah hutang lancar dapat dijamin oleh jumlah rupiah aktiva lancar yang lebih besar.*

*Untuk itu, sebaiknya perusahaan Dalam keadaan tingkat likuiditas yang normal seperti yang terjadi pada saat sekarang ini sebaiknya koperasi berusaha meningkatkan profit (pendapatan) dengan cara meningkatkan perputaran dari modal kerja dan menekan biaya-biaya operasi seminimal mungkin.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II    TELAAH PUSTAKA	
A. Koperasi.....	7
B. Laporan Keuangan .....	24
C. Rasio Keuangan.....	27
D. Penelitian terdahulu .....	32
E. Hipotesa.....	32
BAB III   METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan data .....	33
D. Analisa Data .....	34
BAB IV   GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Koperasi Mega zreeki Pangkalan Kerinci .....	35
B. Struktur Organisasi Koperasi Mega Rezeki .....	36
C. Bidang Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci .....	40
BAB V    ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Laporan Keuangan Koperasi.....	44
B. Kebijakan yang diambil Koperasi Mega Rezeki   Dalam Penataan Keuangan .....	59

BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan pembangunan di Provinsi Riau saat ini telah menjadi Provinsi Riau kota metropolitan hal tersebut juga mendorong perekonomian masyarakat. Tingginya aktivitas ekonomi dalam masyarakat menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat, karenanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut membuat perusahaan-perusahaan menjamur di Provinsi Riau. Baik itu perusahaan barang maupun jasa.

Dari sekian banyak perusahaan yang berkembang ada tiga sektor usaha formal perekonomian Indonesia yang kita kenal pertama Badan Usaha Milik Negara, yang meliputi Perbankan, Asuransi, Keuangan, Industri, Perdagangan, Pertanian. Kedua sektor swasta yaitu usaha yang menjadikan modal sebagai faktor utama dan bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan yang ketiga adalah koperasi. Koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta dalam mewujudkan tujuan negara.

Di negara berkembang koperasi perlu dihadirkan dalam rangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu kesadaran antara kesamaan dan kemuliaan tujuan negara dan gerakan koperasi

dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tonjolkan. Secara historis pengembangan koperasi di Indonesia yang telah digerakan melalui dukungan kuat program pemerintah yang telah dijalankan dalam waktu lama dan tidak mudah keluar dari kungkungan pengalaman tersebut. Jika semula ketergantungan terhadap captive market program menjadi tantangan baru bagi lahirnya pesaing-pesaing usaha terutama koperasi.

Jika melihat posisi koperasi pada saat sekarang ini sebenarnya masih cukup besar harapan kita pada koperasi. Posisi koperasi di Indonesia pada dasarnya di dominasi oleh koperasi kredit yaitu 55 - 60 % dari keseluruhan aset koperasi dan dilihat dari populasi koperasi yang terkait dengan program pemerintah hanya sekitar 25 % dari populasi koperasi atau 35 % dari populasi koperasi aktif.

Koperasi dapat dilihat sebagai wahana koreksi oleh masyarakat pelaku ekonomi, baik produsen maupun konsumen. Dalam memecahkan kegagalan pasar dan mengatasi inefisiensi karena ketidak sempurnaan pasar. Jika pasar berkembang kompetitif secara alamiah koperasi akan mengalami persaingan dari dalam karena segala insentif ekonomi yang selama ini di dapat tidak lagi bisa di manfaatkan, sehingga sumber kekuatan untuk tetap mempertahankan hadirnya koperasi terletak pada kemampuan untuk mewujudkan keuntungan tidak langsung atau *hangible benefit*.

Di era ekonomi daerah implementasi undang-undang ekonomi daerah akan memberi dampak positif bagi koperasi dalam hal alokasi sumber daya alam dan pelayanan pembinaan lainnya. Peranan pemerintah ditingkat provinsi yang disertai tugas untuk pembangunan koperasi harus mampu menjalankan fungsi intermediasi semacam ini. Mungkin juga dalam hal lain yang berkaitan dengan pemanfaatan infrastruktur daerah yang semula menjadi kewenangan pusat. Lembaga keuangan koperasi yang kokoh di daerah otonom akan dapat menjangkau lapisan bawah dari ekonomi rakyat, disamping itu juga mampu berperan menahan arus keluar sumber keuangan daerah.

Pendekatan pengembangan koperasi sebagai instrumen pembangunan terbukti menimbulkan kelemahan dalam menjadikan dirinya sebagai koperasi yang memegang prinsip-prinsip koperasi dan sebagai badan usaha yang kompetitif. Reformasi kelembagaan koperasi menuju koperasi dengan jati dirinya akan menjadi agenda panjang. Dalam kerangka ekonomi daerah perlu penataan lembaga keuangan koperasi ( simpan pinjam ) untuk memperkokoh pembiayaan kegiatan ekonomi di lapisan terbawah. Pembenahan ini akan merupakan elemen penting dalam membangun sistem pembiayaan mikro di tanah air.

Dalam situasi yang demikian maka koperasi harus mampu menilai kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengukur kredibilitas perusahaan dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Analisis Rasio merupakan salah satu teknik analisis

yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi koperasi terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “ Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Kinerja Keuangan Berfluktuasi Secara Signifikan Selama Lima Periode Pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci “.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan utama dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Likuiditas, Laverage, Dan Profitabilitas Berfluktuasi Secara Signifikan Pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci.
- b. Untuk mengetahui kebijakan yang diambil Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci dalam penataan keuangannya.



## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor yang menyebabkan likuiditas, laverage dan profibilitas berfluktuasi secara signifikan pada keuangan koperasi.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan sebagian teori manajemen koperasi yang di peroleh dalam perkuliahan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibuat dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II : TELAAH PUSTAKA**

Pengertian koperasi, peranan koperasi dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, landasan koperasi, asas koperasi, tujuan koperasi, prinsip koperasi. Laporan keuangan, Likiuiditas, Lavarage, Profitabilitas. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

#### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang terdiri dari lokasi, teknik pengumpulan data, dan Analisa Data

**Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan

**Bab V : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pembahasan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan koperasi mega rezeki pangkalan kerinci

**Bab VI : PENUTUP**

Merupakan bab penutup dari keseluruhan yang ditampilkan dengan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi**

##### **a. Pengertian Koperasi**

Hampir di seluruh pelosok tanah air orang mengenal istilah koperasi. Dilihat dari asal katanya, koperasi berasal dari bahasa Inggris cooperation yaitu co berarti bersama dan operation berarti usaha maka arti cooperation adalah usaha bersama. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian di jelaskan “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan”.

Menurut Margono Djojohadikusumo koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonominya (**Hendrojogi, 2007 : 21**).

Koperasi ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (**Ninik Widyanti, 2003 : 1**).

Koperasi adalah badan usaha yang merupakan persekutuan anggota, pengurus, tanpa disertai dengan tujuan mendapatkan keuntungan langsung

dengan penumpukan modal tersebut tetapi lebih di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. ( **Ambadar Jacki, 2006 : 102**).

Dalam pasal 3 undang-undang No 12 tahun 1967 koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (G. **Kartasaputra, 2007 : 3**).

Menurut Masijfuk Zuhdi yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk peningkatan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan ( **Hendi, 2002 : 291**)

Berbagai macam pengertian koperasi diatas semuanya mengandung pengertian yang sama yaitu usaha bersama. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi yang biasanya disebut SHU (Sisa Hasil Usaha) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi misalnya dengan melakukan pembagian deviden berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia di susun sebagai uasaha bersama atas asas kekeluargaan. Kemakmuran masyarakatlah yang di utamakan bukan kemakmuran orang seorang. Bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 tersebut menempatkan koperasi dalam kedudukannya sebagai “saka guru” perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan diatas peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat. Selain itu koperasi juga berperan dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 di tegaskan bahwa pemberian status badan hukum koperasi, pengesahaan perubahan anggaran dasar dan pembinaan koperasi merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah. Dalam pelaksanaannya pemerintah dapat melimpahkan wewenang tersebut kepada menteri yang membidangi koperasi. Namun hal ini tidak berarti bahwa pemerintah mencampuri urusan interen organisasi koperasi dan tetap memperhatikan prinsip kemandirian koperasi.

Undang-undang ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui penyerahan modal penyertaan baik dari anggota maupun bukan anggota. Dengan kemungkinan ini koperasi dapat menghimpun dana untuk pengembangan usahanya. Sejalan dengan itu

undang-undang ini menanamkan pemikiran ke arah pengembangan pengelolaan koperasi secara profesional.

#### **b. Peran Koperasi Dalam Kehidupan Ekonomi Bangsa Indonesia**

Fungsi dan peran koperasi :

- 1) Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
- 2) Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- 3) Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
- 4) Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi Indonesia.
- 5) Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru (G. Kartasaputra, 2005 : 4).

#### **a. Landasan Koperasi**

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya koperasi berada dalam naungan hukum karena koperasi adalah ciri perekonomian bangsa Indonesia. Oleh karena itu koperasi memiliki landasan yang kuat yaitu:

- 1) Landasan Idiil

Ideal dalam bahasa Inggris yang berarti gagasan atau ciri-ciri, yang dimaksud landasan idiil adalah landasan dasar yang digunakan dalam usaha koperasi mencapai cita-cita. Dalam mencapai cita-cita koperasi berlandaskan Pancasila.

Penerapan ajaran Pancasila dalam kehidupan koperasi dijelaskan sebagai berikut :

a) Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Penerapan sila ketuhanan yang maha esa pada koperasi diantaranya :

- (1) Keanggotaan koperasi terbuka untuk semua penganut agama. Tiap anggota wajib menghormati agama yang dianut orang lain.
- (2) Koperasi meningkatkan unsur kejujuran

b) Sila “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab”

Penerapan Sila “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” dalam koperasi ialah bahwa dalam koperasi berlaku asas kekeluargaan koperasi tidak membedakan kedudukan sosial anggotanya semua anggota koperasi berhak mendapat perlakuan yang sama seadil-adilnya.

c) Sila “Persatuan Indonesia”

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Oleh karena itu persatuan perlu di pupuk dan di pertahankan melalui koperasi dan kesatuan akan terwujud.

d) Sila “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan”

Negara kita menganut sistem demokrasi pancasila dalam organisasi koperasi demokrasi pancasila dilaksanakan sepenuhnya, segala sesuatu yang menyangkut kepentingan anggota senantiasa di musyawarahkan karena kekuasaan tertinggi koperasi ada pada rapat anggota.

e) Sila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Pelaksanaan keadilan sosial dalam koperasi adalah sebagai berikut:

- (1) Koperasi tidak hanya bekerja untuk kepentingan anggota, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat sekitar
- (2) Keuntungan yang diperoleh koperasi yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU), senantiasa dibagikan secara adil atas dasar besar kecilnya jasa anggota koperasi
- (3) Sebagian dari sisa hasil usaha tersebut digunakan sebagai cadangan dana untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan

2) Landasan Struktural

Struktural berasal dari bahasa Inggris yang berarti susunan. Yang dimaksud landasan struktural dalam koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Susunan atau landasan struktural koperasi di Indonesia yaitu UUD 1945. tepat pasal 33 ayat 1 perekonomian Indonesia disusun secara bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

3) Landasan Operasional

Dalam menjalankan usahanya koperasi berlandaskan pada :

- a) Undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1



- b) Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 TENTANG GBHN
- c) Undang-undang nomor 2 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian
- d) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi (**Nanik Widyanti, 2003 : 36-43**)

#### **b. Asas Koperasi**

Asas koperasi di Indonesia adalah kekeluargaan. Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dalam kegiatan koperasi berlaku ketentuan seperti yang terdapat pada kehidupan keluarga. Asas kekeluargaan juga dapat disebut gotong royong. Intinya segala sesuatu dikerjakan secara bersama untuk kepentingan bersama. Apabila asas kekeluargaan diterapkan pada koperasi seluruh anggota koperasi harus dianggap sebagai suatu keluarga besar.

#### **c. Tujuan Koperasi**

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi bermaksud mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

#### **d. Prinsip Koperasi**

Dalam UU No 25 tahun 1992 Bab III pasal 5 dijelaskan bahwa koperasi menerapkan prinsip

- a). Keanggotaan Bersifat Sukarela Dan Terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau perbedaan dalam bentuk apapun.

b). Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis

Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

c). Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.

d). Pemberian Balas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas dan tidak semata-mata didasarkan atas besarnya modal yang diberikan.

e). Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain, yang dilandasi kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri.

## **Perangkat Organisasi Koperasi**

### **a. Rapat anggota**

Rapat anggota biasa dilakukan sekali dalam setahun. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota koperasi yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota koperasi menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Anggaran dasar
- 2) Kebijakan umum dalam bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- 3) Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas
- 6) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi, serta
- 7) Pembagian sisa hasil usaha

### **b. Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Untuk

pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian. Masa jabatan anggota pengurus paling lama lima tahun dan ditetapkan dalam anggaran dasar.

#### **Tugas Pengurus :**

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya
- 2) Menagajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventarisasi secara tertib.
- 6) Memelihara buku anggota dan pengurus

#### **Wewenang Pengurus**

- 1) Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

### **Tanggung Jawab Pengurus**

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rapat luar biasa.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Pengangkatan pengelola tersebut harus mendapat persetujuan rapat anggota. Pengelola harus bertanggung jawab kepada pengurus. Pengurus menyusun laporan tahunan yang diantaranya memuat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perhitungan tahunan yang terdiri atas neraca akhir tahun buku yang lampau, perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan, dan penjelasan atas dokumen tersebut.
- 2) Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai

#### **c. Pengawas Koperasi**

Pengawas sebagai wakil anggota tugasnya mengawasi dan mendampingi anggota.

Tugas pengawas adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.

- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Sedikitnya setiap tiga bulan sekali diadakan pengawasan terhadap jalannya koperasi.

Dalam menjalankan tugas, pengawas mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a). Meneliti cacatan yang ada pada koperasi
- b). Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan (hasil pengawasan harus dirahasiakan kepada pihak ketiga).

#### **f. Organisasi Koperasi**

##### **a. Koperasi Primer**

Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang anggota. Koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan cara yang lebih mudah dan bersama-sama. Daerah kerja koperasi ini meliputi satu lingkungan yang memiliki potensi ekonomi, misalnya desa.

##### **b. Pusat Koperasi**

Pada koperasi primer, banyak usaha yang belum dapat dilakukan sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya koperasi yang lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Wilayah kerja koperasi ini meliputi satu daerah tingkat II / Kabupaten.

c. Gabungan Koperasi

Sekurang-kurangnya tiga pusat koperasi yang berbadan hukum dapat membentuk gabungan koperasi. Gabungan koperasi mempunyai daerah kerja di daerah tingkat I / Provinsi.

d. Induk Koperasi

Induk koperasi adalah induk dari beberapa gabungan koperasi dan berkedudukan di ibu kota negara. Contohnya IKPN, INKOPAL, INKOPAU, dan INKOPAR.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, pusat koperasi, gabungan koperasi, dan induk koperasi disebut koperasi sekunder.

**g. Jenis Koperasi**

a. Jenis Koperasi Menurut Bidang Usahanya

Menurut bidang usahanya, koperasi dibedakan menjadi koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi distribusi, koperasi jasa, dan koperasi kredit (koperasi simpan pinjam).

1) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas orang-orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa.

Koperasi produksi dibedakan menjadi dua macam :

- a). Koperasi produksi kaum buruh
- b). Koperasi produksi kaum produsen

## 2) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ini bertujuan agar para anggota dapat membeli barang konsumsi yang berkualitas baik dengan harga pantas. Koperasi konsumsi mengusahakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti beras, garam, gula, dan minyak goreng.

## 3) Koperasi Distribusi

Koperasi distribusi adalah koperasi yang tugasnya menyalurkan barang-barang kebutuhan kepada anggota-anggota dengan harga pantas dan diusahakan lebih murah dari pada harga umum dipasar.

## 4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang anggota-anggotanya bergerak dalam bidang jasa. Yang termasuk koperasi jasa diantaranya sebagai berikut :

- a). Koperasi angkutan, yang memberi jasa angkutan barang atau orang.
- b). Koperasi perumahan
- c). Koperasi asuransi
- d). Koperasi perlistrikan

## 5) Koperasi Kredit (Simpan Pinjam)

Koperasi kredit memberi pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggota (si peminjam). Modal koperasi ini didapat dari simpanan anggota.



Hasil simpanan tersebut dapat dipinjamkan kepada para anggota yang membutuhkan.

**b. Koperasi Menurut Mata Pencarian Anggota**

Menurut mata pencarian anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Koperasi pegawai negeri (KPN)
- 2) Koperasi guru
- 3) Koperasi karyawan perusahaan
- 4) Koperasi petani
- 5) Koperasi pedagang
- 6) Koperasi prajurit

**i. Keanggotaan Koperasi**

Yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a). Mampu melakukan tindakan hukum misalnya membuat, menandatangani perjanjian, menggugat di pengadilan dan membuat surat wasiat.
- b). Menerima landasan idiil, asas, dan sendi koperasi
- c). Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban-kewajiban dan hak-hak asasi sebagai anggota koperasi.
- d). Bertempat tinggal didaerah kerja koperasi yang bersangkutan.
- e). Berkepentingan langsung dengan usaha-usaha koperasi.

## **j. Modal Koperasi**

Adapun modal koperasi terdiri atas modal-modal sendiri dan modal pinjaman.

### **a. Modal Sendiri**

Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

#### **1) Simpanan pokok**

Simpanan pokok diperoleh dari semua anggota. Mereka diwajibkan membayar sejumlah uang pada waktu mendaftar diri. Simpanan ini menjadi modal pokok tiap koperasi sehingga tidak dapat diminta kembali selama menjadi anggota koperasi.

#### **2) Simpanan wajib**

Simpanan wajib didapat dari para anggota. Pembayarannya dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, misalnya tiap bulan, sama dengan simpanan pokok. Simpanan wajib ini juga tidak boleh diambil, selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

#### **3) Dana cadangan**

Pada tiap akhir tahun pembukuan, biasanya terdapat sisa hasil usaha (SHU), yaitu hasil usaha koperasi setelah dikurangi penyusutan dan biaya. Sebagian dari SHU dapat disisihkan untuk menambah modal, sedangkan selebihnya dapat dibagi untuk keperluan sebagai berikut :

##### **a). Cadangan koperasi**

b). Para anggota, sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota

c). Dana pengurus, pegawai/karyawan, pendidikan koperasi, sosial, pembangunan daerah kerja

4) Hibah

Hibah adalah pemberian modal dari pihak-pihak tertentu yang bertujuan untuk memajukan koperasi.

b. Modal Pinjaman

1) Anggota

Pinjaman ini diperoleh dari anggota, termasuk dari calon anggota yang memenuhi syarat

2) Koperasi lain atau anggota

Pinjaman ini diperoleh dari koperasi lain dan / atau anggotanya dengan didasari perjanjian kerjasama antar koperasi.

3) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Peminjaman dari bank dan lembaga keuangan lain dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

4) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

5) Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah diantaranya berupa pinjaman dari bukan anggota yang disalurkan tidak melalui penawaran secara umum atau bantuan dari pemerintah.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi finansial tentang kegiatan perusahaan dan hasil-hasilnya yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk suatu periode tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. **(Munawir, 2004 : 2)**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur dan bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak lainnya. **(Sukirno, 1999).**

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna di dalam pembuatan keputusan. Informasi akuntansi tersebut haruslah relevan dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan menyajikan :

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas (modal)
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus Akhir

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dengan komponen-komponen :

1. Neraca
2. Laporan rugi/laba
3. Laporan perubahan ekuitas (modal)
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak ( *Stakeholders* ) seperti, investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. (**Martono, 2005 : 52**).

### c. Sumber Dana Perusahaan

Ada 2 sumber dana perusahaan :

#### 1) Sumber Ekternal (*External Financing Resources*)

Yang merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan, artinya dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan seperti :

##### a). Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang yaitu kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam jangka waktu waktu lebih dari satu tahun.contohnya hutang bank

##### b). Modal sendiri berupa saham

Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dengan cara menanamkan saham pada perusahaan

#### 2) Sumber Internal

##### a). Laba tidak dibagi (laba ditahan)

Laba ditahan yaitu laba yang diperoleh perusahaan setelah pajak tidak dibagikan kepada deviden. Maka laba tersebut dijadikan modal untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

##### b). Depresiasi (penyusutan)

Depresiasi merupakan pengurangan nilai suatu aktiva tetap, seperti gedung, kendaraan, dan peralatan-peralatan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

## 2.3 Rasio Keuangan

Gambaran mengenai posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara aktiva yang satu dengan yang lainnya, dan membandingkan antara pasiva yang satu dengan pasiva yang lainnya serta membandingkan antara aktiva dengan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu.

Untuk memperoleh gambaran tentang keuangan perusahaan perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dimana mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal yang terdapat pada neraca dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama suatu periode tertentu ( satu tahun).

Bagi perusahaan yang hendak melakukan ekspansi atau perluasan usaha, penilaian dapat pula dilakukan dengan menilai neraca dan laporan rugi laba untuk beberapa periode. Metode penilaian yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan. ( Umar, 2002 : 215 )

### 1) Likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*finansial*) jangka pendek akan segera terpenuhi

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera di

penuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban dalam hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia ( **Syamsuddin, 2004 : 41**)

Likuiditas dalam sebuah perusahaan dapat di bagi menjadi dua yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan ( **Sugiarso, 2005 : 114** ) :

- a. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga perusahaan mampu menyelenggarakan proses produktifitas.

Likuiditas dalam suatu perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan beberapa rumus yaitu : ( **Herispon, 2004 : 33** )

1. *Current Ratio* ( rasio lancar ) adalah suatu perbandingan antara harta lancar (*current asset* ) dengan hutang lancar (*current liability*) yang diukur dalam persentase.

$$\text{Current Asset Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$



2. *Quick Ratio* (rasio lebih lancar) hampir sama dengan rasio lancar, perbedaanya terletak pada pengurangan pada salah satu komponennya yaitu pada persediaan (*inventory*), dimana total aktiva / harta lancar dikurang dengan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liability}}$$

3. *Cash Ratio* (rasio kas ) adalah perbandingan antara cash assets dengan current liability. Yang termasuk dalam cash assets adalah kas, giro bank, dan efek, karena yang paling tunai adalah kas (uang). Kemudian ditambah giro bank, dan selanjutnya efek yang sewaktu-waktu dicairkan. Penetapan besarnya rasio kas dalam sebuah perusahaan tergantung kepada keputusan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

## 2) Lverage

Rasio laverage finansial ( *financial leverage ratio* ) yaitu yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang ( pinjaman ).

Perhitungan leverage dilakukan dengan rasio-rasio berikut :

a. *Debt Ratio*

Debt ratio merupakan rasio antara total hutang ( *total debt* ) dengan total aset ( *total assets* ) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Total debt to equity ratio*

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas )

$$Total Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3) Profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Sumartono, 2005 : 18).

Penggunaan profitabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil penelitian pelaksanaan operasional perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya. Efektifitas operasi perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya menarik minat para calon kreditur dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

Adapun yang menjadi alat ukur di dalam profitabilitas adalah :

1. *Net Frofit Margin*

Net Frofit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah meghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Pendapatan}}$$

2. *Return On Equity*

*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi atau disamakan dengan *Earning Power* dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

- a. Abdi Muslihan, 2006, judul Analisis Rasio Keuangan Pada PTPN V Pekanbaru. Hasil akhir untuk meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan, maka dapat mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien sehingga laba diperoleh dapat di tingkatkan selama itu perusahaan harus meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya-biaya operasional sehingga laba yang diperoleh dapat ditingkatkan.
- b. Yudi Novyandri, 2008, judul Analisis Rasio Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia Kab. Dumai. Hasil Akhir penerapan rasio keuangan dari sudut rentabilitas yaitu profit margin PT. Dimana tiap tahun mengalami peningkatan pendapatan ( laba ) dan efisiensi penggunaan dana dan biaya.
- c. M . Jamhir, 2008, Analisis Kinerja Keuangan Pada BMT Nurul Iman Kampar, hasil akhir berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang penulis dapat menyusun laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas guna memperoleh hasil yang maksimal.

## **2.5 Hipotesa**

Diduga berfluktuasinya laporan keuangan Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci disebabkan oleh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci. Penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 14 Desember 2009 sampai dengan 10 Februari 2010.

#### **1.2 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian kualitatif kuantitatif yaitu penulis mengumpulkan data berupa angka-angka atau laporan keuangan yang kemudian di analisis dan di jabarkan dalam bentuk kata-kata.

#### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah :

a). Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dengan jalan mengamati secara langsung. Peneliti langsung mendatangi sasaran penelitian, melihat dan mendengarkan serta membuat catatan untuk kemudian di analisis. Dengan cara ini peneliti sebagai pengamat berperan serta.

b). Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambil data pada dokumen yang berhubungan dengan penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan objek dan subjek penelitian.

#### **1.4 Analisa Data**

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan di tabulasi lalu dianalisis dan diuraikan secara sistematis dengan berpedoman pada landasan teori-teori yang sudah ada dalam pembahasan, sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas berfluktuasi secara signifikan selama satu periode pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Sejarah Berdiri Koperasi Megan Rezeki Pangkalan Kerinci**

Kabupaten Pelalawan adalah sebuah kabupaten yang sedang berkembang, baik itu dari segi pembangunan, pendidikan, kesehatan maupun perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat meningkat hal ini dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa yang semakin meningkat.

Di kabupaten Pelalawan ini tepatnya di Kerinci ada sebuah sebuah perkumpulan becak motor, becak motor ini digunakan sebagai sarana untuk mencari nafkah, namun penghasilan yang didapat tidak dapat memenuhi semua kebutuhan, oleh karena itu berdasarkan hasil rapat para pengemudi becak motor di Kelurahan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci pada bulan Maret 2001 maka dibentuklah sebuah Koperasi yang bernama Koperasi Mega Rezeki.

Koperasi Mega Rezeki Berkedudukan di Kelurahan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Koperasi Mega Rezeki di daftarkan pada Dinas Koperasi dan Usaha kecil menengah Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 27/ BH/ KDK/ 1 / VII/ 2001 tanggal 31 Juli 2001 dengan jumlah anggota awal 75 orang.

Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci bergerak dalam bidang simpan pinjam, dengan berusaha menghimpun dana dari anggota melalui kegiatan menabung, dan simpan pinjam, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan Koperasi Mega Rezeki.

#### **4.2 Struktur Organisasi Koperasi**

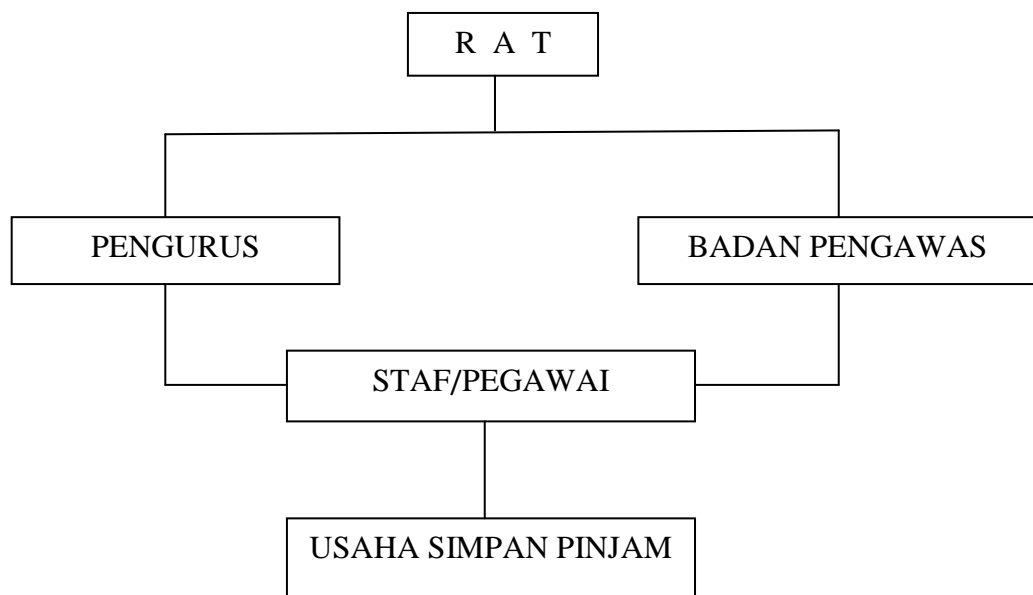
Struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi adalah merupakan susunan dari suatu tata kerja pada perusahaan. Pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai hasil dari pada apa yang di harapkan oleh perusahaan tersebut yaitu adanya suatu efektifitas operasional yang baik sehingga memungkinkan mencapai laba yang diinginkan.

Ditinjau dari segi sistem akuntansi, struktur organisasi adalah merupakan salah satu pengawasan intern yang baik dalam perusahaan. Bila struktur organisasi tersebut dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan fungsi ini di harapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain. Perbedaan struktur organisasi di antara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti, jenis perusahaan, luas perusahaan banyaknya cabang dan lain-lain.



Struktur organisasi koperasi biasanya berbentuk garis staf dan garis dengan kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota koperasi, struktur organisasi koperasi dapat kita lihat pada bagan berikut ini :



Adapun struktur organisasi Koperasi Mega Rezeki adalah :

Ketua : Supariono

Sekretaris : Rukun Santoso

Bendahara : Fikri Minaldi

Tugas ketua :

1. Memimpin, mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya dan karyawan.

2. Memimpin R.A/R.A.T dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada R.A/R.A.T tersebut.
3. Memimpin rapat pengurus dengan pegawai dan atau badan pengawas.
4. Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul, saran, pertimbangan dari para pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan pegawai
5. Mensyahkan surat-surat yang meliputi kegiatan- kegiatan organisasi keluar maupun kedalam dilakukan bersama-sama dengan fungsionaris lainnya.

#### Tugas Sekretaris

1. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi ( buku daftar anggota, daftar pengurus dan sebagainya, sesuai dengan ketentuan perkoperasian yang berlaku).
2. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan lainnya.
3. Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip yang ada
4. Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Merencanakan kegiatan operasional
6. Bersama ketua mensyahkan surat-surat, buku keputusan, notulen rapat dan surat lainnya yang menyangkut bidang administrasi tata usaha organisasi.

7. Bersama ketua mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada anggota dan masyarakat.
8. Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dan atau pegawai dalam hal-hal yang saling berkaitan.
9. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi tata usaha organisasi kepada ketua.

#### Tugas Bendahara

1. Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.
2. Mencari dana dengan jalan memupuk simpanan-simpanan anggota ,mencari sumberbdana dari luar dengan syarat yang lunak tidak memeberatkan koperasi.
3. Memelihara semua harta kekayaan koperasi
4. Mengatur pengeluaran uang agar tidak melampui anggaran belanja yang telah di tetapkan.
5. Memepersiapkan data dan informasi bidangnya dalam rangka menyusun laporan organisasi baik untuk kepentingan RAT maupun pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Memebimbing dan mengawasi pekerjaan pegawai dalam penyelenggaraan administrasi uang secara tertib dan teratur.
7. Melakukan pengecekan terhadap jumlah uang atau kas dan persediaaaa yang masih ada
8. Mengambil langkah pengamanan tertentu untuk mencegah kerugian dan timbulnya kerugian koperasi.

9. Bertanggung jawab kepada ketua mengenai masalah keuangan.

Koperasi Mega Rezeki Pangakalan Kerinci adalah koperasi simpan pinjam yang berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten dan juga Propinsi. Adapun susunan kepengurusan Koperasi Mega Rezeki adalah :

#### **4.3 Bidang Usaha Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci**

Pengurus berusaha untuk memfokuskan usahan yang telah ada yaitu bidang simpan pinjam, dengan berusaha menghimpun dana dari para anggota melalui kegiatan menabung dan simpan pinjam, hal ini dilakukan untuk meningkatkan peran anggota dalam peningkatan kemajuan dan perkembangan koperasi

Pengembangan usaha lebih memfokuskan memberikan pinjaman kepada para Pegawai Negeri Sipil, Honorer pengemudi becak, dengan pemberian fasilitas kredit harian dengan bunga yang rendah 10% selama 40 hari kerja. Untuk memudahkan dalam pembayaran dan menghindari kemacetan

Lebih mengutamakan pinjaman kepada anggota dan non anggota yang memberikan Jaminan Pinjaman berupa BPKB kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, hal ini dilakukan agar agar mempermudah dalam proses penjualan jaminan pinjaman bagi yang dalam status macet.

Syarat meminjam dan pada Koperasi Mega Rezeki :

1. Mengisi Formulir Pinjaman yang disediakan koperasi Mega Rezeki
2. Mencantumkan Fotocopy KTP suami//istri beserta Fotocopy Kartu Keluarga.
3. Menyerahkan agunan

Mengusahakan untuk mendapatkan kembali dana-dana pinjaman anggota dan non anggota dalam yang dalam status macet , penyelesaiannya dapat di lakukan dengan berbagai macam cara antara lain :

1. Memperpanjang sisa pinjaman , hal ini dilakukan untuk mempermudah anggota dan non anggota dalam menyelesaikan phasilembayaran sisa angsuran.
2. Penjualan jaminan yang dilakukan sendiri oleh anggota maupun non anggota dengan catatan hasil penjualan jaminan dipotong sisa pinjaman yang masih ada.
3. Balik nama jaminan pinjaman ke Koperasi Mega Rezeki, hal ini dilakukan adalah sebagai solusi terakhir bila dianggap penyelesaian tidak menemukan jalan keluar yang terbaik.
4. Penjualan terhadap jaminan pinjaman yang telah dibalik namakan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kembali dana-dana yang terpendam.

Upaya pengembangan dan penambahan modal koperasi telah dilakukan yaitu telah diperolehnya dana dari pemerintah Kabupaten Pelalawan. Bantuan modal tersebut ditujukan untuk pengembangan Pengusaha Mikro

dan Kecil yang merupakan rangkaian kegiatan pemerintah melalui Kebijakan Peningkatan Akses Sumber Daya Produktif yang bersumber dari dana APBD.

Dengan pengalaman beberapa tahun sebelumnya, pengurus Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci mencoba untuk meningkatkan laju gerak pertumbuhan Koperasi dengan meningkatkan peran serta anggota

Tujuan dan sasaran koperasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumber daya manusia pengurus, pengawas dan karyawan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan baik kepada anggota maupun calon anggota
3. Mengembangkan organisasi dan manajemen kearah yang lebih profesional.
4. Membantu masyarakat dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah.

Untuk mencapai efisiensi organisasi, keuangan, dan Manajemen dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap anggota maupun calon anggota maka beberapa strategi pengembangan yang diterapkan antara lain :

1. Pembinaan Anggota
  - a) Memantapkan pembinaan anggota maupun calon anggota terutama dibidang usaha
  - b) Meningkatkan jumlah anggota dan calon anggota
  - c) Meningkatkan kepercayaan anggota, calon anggota dan masyarakat luas, melalui adanya pinjaman Harian, maupu mingguan yang memudahkan masyarakat dalam proses pinjaman.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a) Membuat Anggaran Rumah Tangga dan pengaturan khusus lainnya.
- b) Meningkatkan kemampuan pengurus dan karyawan melalui pendidikan, pelatihan, seminar , penataran, studi banding dan lain-lain.
- c) Meningkatkan pembinaan terhadap karyawan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan calon anggota.
- d) Peningkatan profesionalisme manajemen
- e) Penerapan sistem komputerisasi dalam pengelolaan.
- f) Meningkatkan komunikasi yang harmonis antar pengurus, pegawai, karyawan, anggota dan calon anggota.

## 3. Pengembangan Administrasi Keuangan dan Permodalan

- a) Melakukan pembenahan administrasi keuangan dengan baik sesuai dengan Sistem Keuangan Akuntansi Koperasi (SKAK).
- b) Melengkapi sarana-sarana administrasi keuangan yang diperlukan
- c) Meningkatkan bidang akuntansi dengan menggunakan Akuntan Publik di bidang Auditing.
- d) Penggunaan Sistem Komputerisasi dalam menunjang Efektifitas dan Efisiensi kinerja.

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Gambaran mengenai posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara aktiva yang satu dengan yang lainnya, dan membandingkan antara pasiva yang satu dengan pasiva yang lainnya serta membandingkan antara aktiva dengan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu.

Untuk memperoleh gambaran tentang keuangan perusahaan perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dimana mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal yang terdapat pada neraca dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama suatu periode tertentu ( satu tahun).

Untuk itu pimpinan perusahaan atau pihak manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya dengan mengadakan analisa laporan keuangan. Pimpinan akan mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai sehingga akan memudahkan dalam membuat suatu perencanaan dan pengawasan dibidang keuangan.

Perkembangan posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa



periode.dengan membandingkan neraca tersebut maka akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Adapun perubahan yang mungkin terjadi disebabkan oleh :

1. Laba atau rugi yang bersifat operasional atau insiden
2. Diperolehnya aktiva baru atau perubahan bentuk aktivaanya
3. Timbulnya hutang atau ada perubahan bentuk hutang yang satu dengan yang lainnya.
4. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal sendiri.

#### **A. Analisis Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau kewajiban finansialnya yang harus segera di penuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupu kewajiban dalam hubungannya dengan proses produksi.

Perhitungan rasio likuiditas ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiabannya yang harus segera dibayar. Apakah perusahaan mempunyai kemampuan atau tidak, apakha perusahaan mengalami kenaikan dalam posisi keuangan atau tidak, dan perbandingan likuiditas ini secara teoritis untuk perusahaan manufaktur adalah 2 : 1 dan untuk perusahaan jasa yang memadai adalah 1 : 1, artinya Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2, atau Rp.

1. Hutang lancar dapat di jamin Rp. 1. Dari aktiva lancar.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan biasanya digunakan Current Ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan Quick Ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar dengan jumlah aktiva.

Ratio yang rendah menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek, sebaiknya ratio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan kegagalan perusahaan dalam mempergunakan sumber-sumber yang ada.

Berdasarkan data yang ada pada neraca koperasi Mega Rezeki maka dapat di ketahui tingkat likuiditas sebagai berikut :

*1. Current Asset Ratio*

$$\text{Current Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2005 = \frac{88.105.000}{10.500.000} \times 100\% = 839,09\%$$

$$2006 = \frac{89.110.000}{12.000.000} \times 100\% = 742.58\%$$

$$2007 = \frac{135.613.000}{10.362.500} \times 100\% = 1308.75\%$$

$$2008 = \frac{140.525.000}{13.750.000} \times 100\% = 1022\%$$

$$2009 = \frac{154.615.000}{14.650.000} \times 100\% = 1055,39\%$$

*Current Asset Ratio* yaitu rasio yang membandingkan Aktiva lancar dengan hutang lancar. perbandingannya dapat kita lihat yaitu pada tahun 2005 aktiva lancar sebesar Rp. 88.105.000 dan hutang lancar Rp. 10.500.000 dengan persentase 839,09%. pada tahun 2007 aktiva lancar naik sebesar Rp. 1.005.000 menjadi Rp. 89.110.000 dan hutang lancar naik sebesar Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 12.000.000 dengan persentase 742,58%.

Pada tahun 2007 aktiva lancar naik sebesar Rp. 46.503.000 menjadi Rp. 135.613.000 dan hutang lancar turun sebesar Rp. 1.637.500 menjadi Rp. 10.362.000 dengan persentase 1308,68%, ada tahun 2008 aktiva lancar naik sebesar Rp. 4.912.000 menjadi Rp. 140.525.000 dan hutang lancar naik sebesar Rp. 3.387.500 dengan persentase 1022%. Pada tahun 2009 Aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.090.000 menjadi Rp. 154.615.000, dan hutang lancar juga naik sebesar Rp. 900.000 dengan persentase 1055,39% naik 33% dari tahun 2008.

Tabel 1 Current Asset Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	%
2005	Rp 88.105.000	Rp 10.500.000	839,09%
2006	Rp 89.110.000	Rp 12.000.000	742,58%
2007	Rp 135.613.000	Rp 10.362.000	1308,68%
2008	Rp 140.525.000	Rp 13.750.000	1022%
2009	Rp 154.615.000	Rp 14.650.000	1055,39%

Data Olahan 2009

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat dari tahun 2005 Current Asset Ratio sampai tahun 2009 mengalami naik turun yang signifikan walaupun demikian aktiva lancar tetap dapat menginbangi hutang lancar karena lebih dari 100%.

## 2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2005 =	$\frac{88.105.000 - 10.500.000}{90.355.000} \times 100\%$	= 85,89%
2006 =	$\frac{89.110.000 - 12.000.000}{90.470.000} \times 100\%$	= 85,23%
2007 =	$\frac{135.613.000 - 10.362.500}{137.838.000} \times 100\%$	= 90,86%
2008 =	$\frac{140.105.000 - 13.750.000}{144.325.000} \times 100\%$	= 87,55%
2009 =	$\frac{154.615.000 - 6.800.000}{161.415.000} \times 100\%$	= 91,57%

Dengan mengukur likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dikurang hutang lancar dengan jumlah aktiva, pada tahu 2005 aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar Rp. 77.605.000 dan jumlah aktiva Rp. 90.355.000 dengan persentase 85,88%. Pada tahun 2006 aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar turun sebesar Rp. 495.000

dan jumlah aktiva naik sebesar Rp. 115.000 menjadi Rp. 90.470.000 dengan persentase 85,23%.

Pada tahun 2007 aktiva lancar dikurang hutang lancar naik sebesar Rp. 48.140.500 menjadi Rp.125.250.500 dan jumlah aktiva juga naik menjadi Rp. 137.838 dengan persentase 90,86% dan pada tahun 2008 mengalami dalam jumlah tetapi mengalami penurunan dalam persentase yaitu 87,83%. Sedangkan pada tahun 2009 aktiva lancar dikurang hutang lancar naik sebesar Rp. 21.460.000 dan jumlah aktiva juga naik sebesar Rp. 17.090.000 menjadi 161.415.000 dengan persentase 91,57%

Tabel 2 Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah Aktiva	%
2005	Rp 88.105.000	Rp 10.500.000	Rp 90.335.000	0.86%
2006	Rp 89.110.000	Rp 12.000.000	Rp 90.470.000	0.85%
2007	Rp 135.613.000	Rp 10.362.000	Rp 137.838.000	0.91%
2008	Rp 140.525.000	Rp 13.750.000	Rp 144.325.000	0.88%
2009	Rp 154.615.000	Rp 6.800.000	Rp 161.415.000	0,91%

Data Olahan 2009

Dari tabel 2 di atas dapat kita dari tahun 2005 sampai 2009 quick ratio terjadi naik turun yang signifikan namun aktiva lancar dikurang hutang lancar dapat diimbangi oleh aktiva.

## 1. *Lverage*

### a. *Debt Ratio*

Data *debt ratio* untuk mengukur seberapa persen perusahaan dibelanjai hutang. Jika mencapai angka 100% maka seluruh aset perusahaan dibiayai hutang. Jika kurang dari 100% maka total aktiva dapat dikatakan mampu menjamin hutang perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2005 = \frac{85.508.000}{90.355.000} \quad \times 100\% = 94,62\%$$

$$2006 = \frac{87.000.000}{90.470.000} \quad \times 100\% = 96.62\%$$

$$2007 = \frac{85.362.500}{137.838.000} \quad \times 100\% = 61,9\%$$

$$2008 = \frac{88.750.000}{144.325.000} \quad \times 100\% = 1,63\%$$

$$2009 = \frac{95.650.000}{161.415.000} \quad \times 100\% = 0,58\%$$

Dengan mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya pada setiap tahunnya. Dimana jika jumlah aktiva perusahaan lebih dari pada jumlah hutang dan tingkat perbandingan meningkat maka perusahaan dapat dikatakan excess value atau nilai lebih.

Dari perhitungan diatas dapat kita lihat hutang pada tahun 2005 total aktiva Rp. 90.355.000 dan total hutang Rp. 85.500.000 dengan persentase 94,62%. Pada tahun 2006 total hutang naik sebesar Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 87.000.000 dan total aktiva naik sebesar Rp. 115.000 menjadi Rp. 90.470.000 dengan persentase 95.62%.

Pada tahun 2007 hutang naik sebesar Rp. 2.137.500 menjadi Rp. 85.362.500 dan aktiva naik sebesar Rp. 47.368.000 menjadi Rp. 137.838.000 dengan persentase 61.93% pada tahun 2008 hutang naik Rp.3.387.500 menjadi 88.750.000 dan aktiva naik sebesar 6,487.000 menjadi Rp. 144.325.000 dengan persentase 61,49%, pada tahun 2009 total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.900.000 menjadi Rp. 94.650.000 dan jumlah aktiva naik sebesar Rp. 17.090.000 menjadi Rp. 161.415.000 dengan persentase 58.64%.

tabel 3 Debt Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	%
2005	Rp 85.500.000	Rp 90.335.000	94,65%
2006	Rp 87.000.000	Rp 90.470.000	96,16%
2007	Rp 85.362.000	Rp 137.838.000	61,93%
2008	Rp 88.750.000	Rp 144.325.000	61,49%
2009	Rp 94.650.000	Rp 161.415.000	58,64%

Data Olahan 2009

Dari tabel 3 Debt Ratio dapat kita ambil kesimpulan dari tahun 2005 sampai 2009 bahwa Debt ratio walaupun berfluktuasi namun hutang perusahaan dapat di imbangi oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan karena jumlah persentasenya masih di bawah 100%

*b. Total debt to equity ratio*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal sendiri}}{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$$2005 = \frac{4.855.000}{10.500.000 + 75.000.000} \times 100\% = 0,06\%$$

$$2006 = \frac{3.470.000}{12.000.000 + 75.000.000} \times 100\% = 0,04\%$$

$$2007 = \frac{52.476.000}{10.362.500 + 75.000.000} \times 100\% = 0,61\%$$

$$2008 = \frac{55.575.000}{13.750.000 + 75.000.000} \times 100\% = 0,63\%$$

$$2009 = \frac{66.765.000}{14.650.000 + 80.000.000} \times 100\% = 0,70\%$$

Berdasarkan perhitungan *lverage* dengan rumus *total debt to equity ratio* yang membandingkan modal dengan total hutang dapat kita lihat pada tahun 2005 perbandingan modal dengan total hutang 0.06% pada tahun 2006



menurun menjadi 0,04%, tahun 2007 naik 0.61% dan tahun 2008 terus naik menjadi 0.63%.

Tabel 4 *Total Debt To Equity Ratio*

Tahun	Modal sendiri	Hutang Lancar	H. Jangka Panjang	%
2005	Rp 4.855.000	Rp 10.500.000	Rp 75.000.000	0.06%
2006	Rp 3.470.000	Rp 12.000.000	Rp 75.000.000	0.04%
2007	Rp 52.476.000	Rp 10.362.000	Rp 75.000.000	0.61%
2008	Rp 55.575.000	Rp 13.750.000	Rp 75.000.000	0.63%
2009	Rp 66.765.000	Rp 14.650.000	Rp 80.000.000	0.70%

Data Olahan 2009

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bahwa modal sendiri perusahaan belum dapat mengimbangi hutang perusahaan karena jumlah persentasenya masih dibawah 100% oleh karena itu sebaiknya perusahaan berusaha menambah modal perusahaan

## 2. Profitabilitas

Pengguna profitabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil penelitian pelaksanaan operasional perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya. Efektifitas operasi perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya menarik minat para calon kreditur dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

### 1. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Pendapatan}}$$

$$2005 = \frac{1.655.000}{46.005.000} \times 100\% = 3,59\%$$

$$2006 = \frac{335.000}{47.981.000} \times 100\% = 0,74\%$$

$$2007 = \frac{46.464.000}{92.690.000} \times 100\% = 50,13\%$$

$$2008 = \frac{47.595.000}{97.857.000} \times 100\% = 48,64\%$$

$$2009 = \frac{56.785.000}{114.714.000} \times 100\% = 49,50\%$$

Mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Profit Margin* dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 laba sebesar Rp. 1.655.000 dan pendapatan Rp. 46.005.000 dengan persentase 3,59%, dan pada tahun 2006 laba menurun sebesar Rp. 1.320.000 menjadi Rp. 335.000 sedangkan pendapatan naik sebesar Rp. 1.976.000 menjadi Rp. 47.981.000 dengan persentase 0,74%.

Tahun 2007 laba naik sebesar Rp. 46.129.000 menjadi Rp. 46.464.000 ,pendapatan naik sebesar Rp. 44.709.000 menjadi Rp. 92.690.000 dengan persentase sebesar 50,13% sedangkan pada tahun 2008 laba naik sebesar Rp. 1.131.000 menjadi Rp. 47.595.000 dan pendapatan naik sebesar Rp. 5.167.000 menjadi Rp. 97. 857.000 dengan persentase48.63%. pada tahun 2009 laba naik sebesar Rp. 9190.000 menjadi Rp. 56.785.000 dan pendapatan naik sebesar Rp. 16.857.000 menjadi Rp. 114.714.000 dengan persentase 49.50%.

Dari perbandingan rasio di atas dapat kita ketahui bahwa net profit membandingkan laba dengan pendapatan, berdasarkan hasil perhitungan tersebut tingkat laba masih kecil hal ini di sebabkan besarnya pengeluaran biaya-biaya.

Tabel 5 *Profit Margin*

Tahun	Laba		Pendapatan		%
2005	Rp	1.655.000	Rp	46.005.000	3.59%
2006	Rp	335.000	Rp	47.981.000	0.74%
2007	Rp	46.464.000	Rp	92.690.000	50.13%
2008	Rp	47.595.000	Rp	97.857.000	48.64%
2009	Rp	56.785.000	Rp	114.714.000	49,50%

Data Olahan 2009

Dari tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa laba masih terlalu kecil agar laba dapat maksimal sebaiknya perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya- biaya.

## 2. *Return Of Equity*

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$2005 = \frac{1.655.000}{4.855.005} \times 100\% = 34,09\%$$

$$2006 = \frac{335.000}{3.470.000} \times 100\% = 10,23\%$$

$$2007 = \frac{46.464.000}{52.476.000} \times 100\% = 88,54\%$$

$$2008 = \frac{47.595.000}{55.575.000} \times 100\% = 85,64\%$$

$$2009 = \frac{56.785.000}{66.765.000} \times 100\% = 85,05\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa Return of equity adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri. Dengan rincian pada tahun 2005 laba sebesar Rp. 1.655.000 dan modal sendiri Rp. 4.855.005 dengan persentase 34,09%, pada tahun 2006 laba turun sebesar Rp 1.320.000 menjadi Rp. 335.000 dan pendapatan turun sebesar Rp. 1.385.000 menjadi Rp. 3.470.000 dengan persentase 10.23%.

Tahun 2007 laba naik sebesar Rp. 46.129.000 menjadi Rp. 46.464.000, modal sendiri naik sebesar Rp. 49.006.000 menjadi Rp. 52.476.000 dengan persentase 88,54%, sedangkan pada tahun 2008, laba naik sebesar Rp. 1.131.000 menjadi Rp. 47.595.000 dan modal sendiri naik sebesar Rp. 3.099.000 menjadi Rp. 55.575.000 dengan persentase 85,64%. Pada tahun 2009 laba naik sebesar Rp. 9.190.000 menjadi Rp. 56.785.000 dan modal sendiri naik sebesar Rp. 11.190.000 menjadi Rp. 66.765.000 dengan persentase 85,05%.

Dengan mengukur tingkat profitabilitas dengan return of equity kita dapat melihat perbandingan laba dengan modal, berdasarkan perhitungan di atas dapat kita lihat laba dan modal berfluktuasi, hal ini disebabkan perubahan modal perusahaan, semakin besar modal perusahaan maka akan dapat meningkatkan jumlah keuntungan.

Tabel 6 *Return Of Equity*

Tahun	Laba		Modal Sendiri		%
2005	Rp	1.655.000	Rp	4.855.000	34.09%
2006	Rp	335.000	Rp	3.470.000	10.23%
2007	Rp	46.464.000	Rp	52.476.000	88.54%
2008	Rp	47.595.000	Rp	55.575.000	85.64%
2009	Rp	56.785.000	Rp	66.765.000	85,05%

Data olahan 2009

Dari tabel dapat kita ambil kesimpulan jika perusahaan ingin menambah keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus menambah modal.

### 3. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2005 = \frac{1.655.000}{90.355.000} \times 100\% = 1,83\%$$

$$2006 = \frac{335.000}{90.470.000} \times 100\% = 0,39\%$$

$$2007 = \frac{46.464.000}{137.838.000} \times 100\% = 33,71\%$$

$$2008 = \frac{47.595.000}{144.325.000} \times 100\% = 32,98\%$$

$$2009 = \frac{56.785.000}{161.415.000} \times 100\% = 32,98\%$$

Rentabilitas ekonomi yaitu membandingkan laba dengan total aktiva, pada tahun 2005 laba sebesar Rp. 1.655.000 dan total aktiva Rp. 90.355.000 dengan persentase 1.83%, pada tahun 2007 laba turun sebesar Rp. 1.320.000 menjadi Rp. 355.000 sedangkan total aktiva naik sebesar Rp. 115.000 menjadi Rp. 90.470.000 dengan persentase 0.39%.

Pada tahun 2007 laba naik sebesar 46.129.000 menjadi Rp. 46.464.000 dan total aktiva juga naik sebesar Rp. 47.368.000 dengan persentase 33,71% sedangkan pada tahun 2008 laba naik sebesar Rp. 1.131.000 dan total aktiva naik sebesar Rp. 6.487.000 dengan persentase 33,97%. Pada tahun 2009 laba naik sebesar Rp. 9.190.000 menjadi Rp.56.785.000 dan total aktiva naik sebesar Rp. 17.090.000 menjadi Rp. 161. 415.000 dengan persentase 35.17%. hal tersebut dapat juga kita baca pada tabel berikut

Tabel 7 Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Laba	Total Aktiva	%
2005	Rp 1.655.000	Rp 90.355.000	1.83%
2006	Rp 335.000	Rp 90.470.000	0.39%
2007	Rp 46.464.000	Rp 137.838.000	33.71%
2008	Rp 47.595.000	Rp 144.325.000	32.98%
2009	Rp 56.785.000	Rp 161.415.000	35,18%

Data olahan 2009

## 5.2 Kebijakan Yang Diambil Koperasi Mega Rezeki Dalam Penataan Keuangan

Kebijakan yang diambil oleh koperasi dalam meningkatkan keuangan koperasi antara lain dilakukan penyusunan perubahan modal kerja. Penyusunan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Jadi

perubahan modal kerja dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola perputaran dananya.

Laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang menyebabkan posisi modal kerja, beberapa modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan, bagaimana komposisinya dan bagaimana penggunaan dana tersebut, berapa aktiva tetap yang dijual dan berapa untuk menambah aktiva tetap serta bagaimana perusahaan membiayai ekspansinya.

Adapun transaksi-transaksi yang berakibat terjadinya sumber dana (modal kerja) adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan dalam aktiva lancar yang di imbangi oleh :
  - a) Penurunan dalam aktiva tidak lancar misalnya penjualan investasi jangka panjang aktiva tetap.
  - b) Kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Misalnya penarikan hutang jangka panjang, laba dari operasi
2. Terjadinya penurunan dalam hutang lancar yang diimbangi oleh :
  - a) Penurunan dalam aktiva lancar misalnay penggunaan dana yang disisihkan untuk membayar hutang kepada levaransi.
  - b) Kenaikan huatang jangka panjang atau modal

Transaksi yang berakibat terjadinya penggunaan dana (modal kerja) meliputi:

1. Terjadinya penurunan dalam aktiva lancar yang diimbangi oleh :



- a) Kenaikan dalam aktiva lancar misalnya pembelian aktiva tetap.  
Penambahan modal dan investasi jangka panjang
- b) Penurunan hutang jangka panjang atau modal, misalnya pelunasan  
jangka panjang atau pembagian SHU

2. Terjadinya kenaikan dalam hutang yang diimbangi oleh :

- a) Kenaikan dalam aktiva lancar misalnya pembelian aktiva tetap  
melalui kredit jangka panjang
- b) Penurunan hutang dalam jangka panjang dan modal.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja, laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal atau current account antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan dan penurunan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan dari unsur non current account antara dua titik waktu tersebut kedalam dua golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan perubahannya yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

Setelah penyusunan laporan perubahan modal kerja seperti pada analisis laporan keuangan diatas dapat kita ketahui dari tahun ketahun keuangan koperasi berfluktuasi secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka koperasi dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan keuangan koperasi, pengembangan administrasi dan permodalan keuangan dengan cara antara lain:

1. Melakukan pembenahan administrasi keuangan dengan baik sesuai dengan sistem keuangan akuntansi koperasi
2. Melengkapi sarana administrasi keuangan yang diperlukan
3. Meningkatkan jumlah anggota dan calon anggota.
4. Penggunaan system komputerisasi dalam penunjang efektifitas dan efisiensi kinerja
5. Mencari tambahan modal eksternal seperti pinjaman dari Bank.
6. Membantu anggota dan masyarakat dalam pengembangan usaha kecil dan menengah
7. Meningkatkan pelayanan kepada anggota.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari analisa rasio keuangan pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci bergerak dalam bidang simpan pinjam, Koperasi Mega Rezeki Berkedudukan di Kelurahan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Koperasi Mega Rezeki di daftarkan pada Dinas Koperasi dan Usaha kecil menengah Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 27/ BH/ KDK/ 1 / VII/ 2001 tanggal 31 Juli 2001 dengan jumlah anggota awal 75 orang.
2. Struktur organisasi Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci adalah struktur organisasi dengan garis dan staf, dimana kekuasaan yang tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang kegiatan operasionalnya dilakukan oleh pengurus dan bawahannya dan diawasi oleh badan pengawas.
3. Untuk merealisasi tujuan koperasi dengan modal awal yang dikumpulkan dari anggota, koperasi terus menerus mengadakan ekspansi baik aktiva lancar (modal kerja) maupun pada aktiva lancar.

4. Ekspansi pada aktiva lancar (modal kerja) dan aktiva tetap sebagian besar tahun 2005 dibiayai dengan modal sendiri dan dari hutang jangka panjang  
  
Ekpansi pada aktiva lancar mengakibatkan tinakat likuiditas semakin baik, karena untuk tiap rupiah hutang lancar dapat dijamin oleh jumlah rupiah aktiva lancar yang lebih besar
5. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka perlu penambahan modal usaha agar tercapai kemakmuran pengurus dan anggota

## **1.2 Saran**

1. Dalam keadaan tingkat likuiditas yang normal seperti yang terjadi pada saat sekarang ini sebaiknya koperasi berusaha meningkatkan profit (pendapatan) dengan cara meningkatkan perputaran dari modal kerja dan menekan biaya-biaya operasi seminimal mungkin.
2. Sebaiknya koperasi melakukan ekspansi/perluasan usaha dengan membuka unit-unit usaha baru.
3. Koperasi dalam menggunakan modal antara modal sendiri dengan modal asing sebaiknya melakukan analisa dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ambadar. Jackie, *Siapa Takut Jadi Pengusaha*, Britz Publisher, Bandung, 2009
- Anwar. Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Amelia, Surabaya, 2003
- Astuti. Dewi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004
- Charles T. Hongren, *Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Hendrojogi, *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktek*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007
- Herispon, *Manajemen Keuangan*, Propinsi Riau, UIR PRESS PDPTS (Pekanbaru Kerjasama Persatuan Dosen Perguruan Tinggi Swasta ), 2004
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Jamhir M, *Analisis Kinerja Keuangan Pada BMT Nurul Iman Kampar*, Skripsi FEKONSOS UIN SUSKA, 2008
- Kartasaputra. G, *Praktek Pengelolaan Koperasi Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Kartasaputra. G, *Koperasi Indonesia* , Rineka Cipta, Jakarta 2005
- Martono, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta, 2005
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi ke Empat*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2004
- Muslihan Abdi, *Analisis Rasio Keuangan Pada PTPN V Pekanbaru*, Skripsi FEKONSOS UIN SUSKA, 2006
- Novyandri Yudi, *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia Kab. Dumai*, SKRIPSI FEKONSOS UIN SUSKA, 2008

- S. R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1986
- Sudarno, *Manajemen Keuangan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Sugiyarso, *Laporan Keuangan, Pengelola Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Penerbit Media Presindo, Yogyakarta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2003
- Suhendi. Hendi, *Fiqh Muamalah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2009
- Widyanti. Ninik, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 2007
- Widyanti. Ninik, *Manajemen Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007

## DAFTAR TABEL

TABEL 5.	Current Asset Ratio .....	47
TABEL 5.4	Quick Ratio .....	49
TABEL 5.5	Debt Ratio .....	51
TABEL 5.6	Total Debt To Equity Ratio.....	53
TABEL 5.7	Prifit Margin.....	55
TABEL 5.6	Return Of Equity .....	57
TABEL 5.7	Rentabilitas Ekonomi.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR Struktur Organisasi Koperasi Mega Rezeki Pangkalan kerinci ..	37
--	----



**KOPERASI MEGA REZEKI  
NERACA  
PER31 DESEMBER 2005-2009**

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Aktiva</b>					
1. Aktiva lancar	Rp 88.105.000	Rp 89.110.000	Rp 135.613.000	Rp 140.525.000	Rp 154.615.000
2. Aktiva tetap	Rp 2.250.000	Rp 1.360.000	Rp 2.225.000	Rp 3.800.000	Rp 6.800.000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 90.355.000</b>	<b>Rp 90.470.000</b>	<b>Rp 137.838.000</b>	<b>Rp 144.325.000</b>	<b>Rp 161.415.000</b>
<b>Hutang dan Modal</b>					
1. Hutang Lancar	Rp 10.500.000	Rp 12.000.000	Rp 10.362.500	Rp 13.750.000	Rp 14.650.000
2. Hutang Jangka panjang	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	Rp 80.000.000
3. Modal Sendiri					
- Simpanan Pokok	Rp 2.950.000	Rp 2.850.000	Rp 3.513.000	Rp 4.300.000	Rp 4.500.000
- Simpanan Wajib	Rp 250.000	Rp 285.000	Rp 2.365.000	Rp 3.500.000	Rp 3.980.000
- Cadangan			Rp 134.000	Rp 180.000	Rp 1.500.000
- SHU tahun berjalan	Rp 1.655.000	Rp 335.000	Rp 46.464.000	Rp 47.595.000	Rp 56.785.000
<b>Jumlah modal</b>	<b>Rp 4.855.000</b>	<b>Rp 3.470.000</b>	<b>Rp 52.476.000</b>	<b>Rp 55.575.000</b>	<b>Rp 66.765.000</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 90.355.000</b>	<b>Rp 90.470.000</b>	<b>Rp 137.838.500</b>	<b>Rp 144.325.000</b>	<b>Rp 161.415.000</b>

**Ketua**

**PENGURUS KOPERASI MEGA REZEKI**  
**Sekretaris**

## Bendahara

## SUPARIONO

**RUKUN SANTOSO**

**FIKRI MINALDI**

**KOPERASI MEGA REZEKI**  
**PERHITUNGAN LABA/ RUGI**  
**PERIODE 2005-2009**

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>I PENDAPATAN</b>					
- Jasa Simpan Pinjam	Rp 32.050.000	Rp 33.620.000	Rp 59.444.200	Rp 69.850.000	Rp 74.817.000
- Jasa Administrasi	Rp 13.955.000	Rp 14.361.000	Rp 33.246.200	Rp 28.007.000	Rp 39.897.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp 46.005.000</b>	<b>Rp 47.981.000</b>	<b>Rp 92.690.400</b>	<b>Rp 97.857.000</b>	<b>Rp 114.714.000</b>
<b>II BIAYA OPERRASIONAL</b>					
- Biaya Transportasi	Rp 50.000	Rp 800.000	Rp 35.000	Rp 2.500.000	Rp 2.900.000
- Biaya alat tulis kantor	Rp 1.850.000	Rp 2.300.000	Rp 2.385.400	Rp 3.250.000	Rp 3.550.000
- Biaya sewa kantor	Rp 7.500.000	Rp 7.800.000	Rp 8.000.000	Rp 8.500.000	Rp 8.500.000
- Biaya Administrasi	Rp 2.800.000	Rp 3.400.000	Rp 3.600.000	Rp 3.800.000	Rp 4.050.000
- Biaya konsumsi	Rp 745.000	Rp 1.300.000	Rp 858.000	Rp 1.050.000	Rp 1.200.000
- Biaya bunga pinjaman	Rp 3.000.000	Rp 4.800.000	Rp 4.500.000	Rp 8.500.000	Rp 8.700.000
- Biaya renovasi kantor	Rp 2.000.000	Rp 1.750.000	Rp 1.490.000	Rp 850.000	Rp 1.025.000
- Biaya insentif pengurus	Rp 22.000.000	Rp 20.050.000	Rp 19.700.000	Rp 15.750.000	Rp 18.980.000
- Biaya rekening listrik	Rp 950.000	Rp 1.158.000	Rp 1.200.000	Rp 1.032.000	Rp 1.150.000
- Biaya sumbangan sosial	Rp 1.500.000	Rp 1.750.000	Rp 2.500.000	Rp 1.750.000	Rp 2.100.000
- Biaya kolektor	Rp 300.000	Rp 458.000	Rp 250.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000
- Biaya jaga malam	Rp 500.000	Rp 380.000	Rp 350.000	Rp 500.000	Rp 1.200.000
- Biaya materai	Rp 300.000	Rp 450.000	Rp 288.000	Rp 630.000	Rp 875.000
- Biaya bunga pinjaman anggota	Rp 860.000	Rp 1.250.000	Rp 1.070.000	Rp 1.830.000	Rp 1.899.000
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>Rp 44.355.000</b>	<b>Rp 47.646.000</b>	<b>Rp 46.226.400</b>	<b>Rp 50.262.000</b>	<b>Rp 57.929.000</b>
<b>SHU</b>	<b>Rp 1.650.000</b>	<b>Rp 335.000</b>	<b>Rp 46.464.000</b>	<b>Rp 47.595.000</b>	<b>Rp 56.785.000</b>

**PENGURUS KOPERASI MEGA REZEKI**  
**Sekretaris**

**Ketua**

**Bendahara**

**SUPARIONO****RUKUN SANTOSO****FIKRI MINALDI****ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM MEGA REZEKI TAHUN 2009**

<b>NO. URUT</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>TGL, JADI ANGGOTA</b>	<b>SIMPANAN POKOK</b>	<b>SIMPANAN WAJIB</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
1	Lekman	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
2	Fatimahsyam	P	Wiraswasta	Jl. Cendrawasih	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
3	Liza Faizah	P	Guru	Jl. Jambu	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
4	Arjun	L	Dagang	Jl. Akasia	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 95.000	Rp 145.000	
5	Nanik	P	Pegawai Negeri	Komp. BTN Mutiara	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	
6	amek	L	Wiraswasta	Sorek Satu	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
7	Ratna Dewi	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Anggur Raya	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 65.000	Rp 115.000	
8	Suriati	P	Ibu Rumah Tangga	Komp. BTN Mutiara	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 70.000	Rp 120.000	
9	Nurapiatin	P	Dagang	Jl. Akasia	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
10	Marlina	P	Pegawai Negeri	Jl. Flamboyan	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 45.000	Rp 95.000	
11	Atan	L	Petani	Sp. Lago	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 150.000	Rp 200.000	
12	Mulyadi	L	Guru	Sp. Lago	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 265.000	Rp 315.000	
13	Jasman	L	Wiraswasta	Jl. Dahlia	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 65.000	Rp 115.000	
14	Sulan	L	Wiraswasta	Kuala Terusan	09/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
15	Rahma	P	Pegawai Negeri	Kuala Terusan	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
16	Amirudin	L	Dagang	Jl. Akasia	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
17	Saparudin	L	Wiraswasta	Jl. Melati	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
18	Darlis	L	Wiraswasta	Desa Makmur	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
19	Syahimah	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pepaya	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 45.000	Rp 95.000	
20	Ernawati	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Sakura	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
21	Marojiati	P	Guru	Pangkalan Kerinci	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 110.000	
22	Kusrini	P	Guru	Pangkalan Kerinci	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
23	Fitra julita	P	Wiraswasta	Pangkalan Kerinci	15/03/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	

24	Sadikin	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
25	Zakaria	L	Petani	Jl. Akasia	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
26	Aminah	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Cempaka	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 150.000	Rp 200.000	
27	Syafri	L	Wiraswasta	Jl. Cendrawasih	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
28	Jasmi	L	Wiraswasta	Ukui	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
29	Rani Multyani	P	Dagang	Pangkalan Bunut	04/04/2001	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 150.000	
30	Susilawati	P	Pegawai Negeri	Jl. Seminai	05/04/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
31	Ernida	P	Pegawai Negeri	Sp. Lago	06/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
32	Syamsudin	L	Dagang	Terusan Baru	07/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
33	Herman	L	Wiraswasta	Pangkalan Bunut	08/04/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
34	Syafrial	L	Wiraswasta	Sekijang	09/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
35	Yanti	P	Dagang	Jl. Pulau Payung	10/04/2001	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 300.000	
36	Hasan Muliadi	L	Dagang	Jl. Datuk Bandar	11/04/2001	Rp 50.000	Rp 85.000	Rp 135.000	
37	Dewi Anggraeni	P	Guru	Simpang Kualo	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
38	Syahrul	L	Guru	Sekijang	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	
39	Rusli	L	Tukang Jahit	Jl. Akasia	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 30.000	Rp 80.000	
40	Ahmad Riadi	L	Pegawai Negeri	Jl. Cempaka	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
41	Karmila	P	Pegawai Negeri	Jl. Akasia	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
42	Rosmaniar	P	Pegawai Negeri	BTN. Pasar Baru	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
43	Budianto	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 40.000	Rp 90.000	
44	Santoso	L	Wiraswasta	Pangkalan Bunut	18/04/2001				Meninggal
45	Charli Sihombins	L	Wiraswasta	Pangkalan Kerinci	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
46	Arinawati Lubis	P	Wiraswasta	Jl. Datuk Bandar	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
47	Chandra	L	Wiraswasta	Pangkalan Kerinci	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
48	Slamet	L	Dagang	Kuala Terusan	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
49	Komariah	P	Wiraswasta	Jl. Putri Rani	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 30.000	Rp 80.000	
50	Masnur	L	Wiraswasta	Komp. BTN Mutiara	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 300.000	
51	Rizal	L	Dagang	BTN. Lago Permai	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
52	Mulya Ningsih	P	Dagang	Jl. LinTas Timur	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	

53	Sandra	P	Ibu Rumah Tangga	BTN. Lago Permai	18/04/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
54	Zulhijah	P	Ibu Rumah Tangga	BTN. Lago Permai	01/05/2001	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
55	Asianihura Harahap	P	Pegawai Negeri	Jl. Akasia	01/05/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	
56	Wan Hendri	L	Wiraswasta	Pangkalan Bunut	02/05/2001				
57	Mardiah	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pinang	02/05/2001	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
58	Sumarsih	P	Ibu Rumah Tangga	Komp. BTN Mutiara	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 45.000	Rp 95.000	
59	Ida Hasan	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Teratai	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
60	Fitria Ningsih	P	Guru	Pangkalan Kerinci	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
61	Hotma	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pinang	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
62	Ferawati	P	Wiraswasta	Jl. Putri Rani	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
63	Irma Suryani	P	Ibu Rumah Tangga	Pangkalan Kerinci	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
64	Rahman	L	Wiraswasta	Pangkalan Bunut	06/05/2001	Rp 50.000	Rp 30.000	Rp 80.000	
65	Razali	L	Supir	Jl. LinTas Timur	09/05/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	
66	Muslim	L	Petani	Terusan Baru	10/05/2001	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	
67	Jarkawi	L	Pegawai Swasta	Jl. Pulau Payung	11/05/2001				
68	Dian Wahyuni	P	Guru	Kuala Terusan	12/05/2001	Rp 50.000	Rp 30.000	Rp 80.000	
69	Andrianto	L	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	13/05/2001	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 125.000	
70	Nurbaiti	P	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	14/05/2001	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
71	Endang Rahayu	P	Ibu Rumah Tangga	Komp. BTN Mutiara	15/05/2001	Rp 50.000	Rp 65.000	Rp 115.000	
72	Elis Susilwati	P	Wiraswasta	BTN. Lago Permai	15/05/2001	Rp 50.000	Rp 30.000	Rp 80.000	
73	Neng Martina	P	Wiraswasta	Kuala Terusan	07/02/2002	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
74	Sunardi	L	Wiraswasta	Ukui	07/02/2002	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
75	Suyono	L	Wiraswasta	Ukui	08/02/2002				
76	Anwar	L	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	09/02/2002	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
77	Dahlia	P	Pegawai Negeri	Jl. Akasia	03/01/2003	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000	
78	Buyung	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	22/02/2003	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	
79	Muri	L	Supir	Delik	29/07/2003	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
80	Martina	P	Pegawai Negeri	Jl. Seminai	24/03/2004	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000	
81	Salmi	P	Pegawai Honor	Jl. Pepaya	25/05/2004	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000	

82	Andi	L	Dagang	Delik	27/10/2004					
83	Zamzami	L	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	19/02/2006	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 75.000		
84	Dadang	L	Dagang	Jl. Akasia	24/03/2006	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000		
85	Abdul Gani	L	Pegawai Negeri	Simpang Kualo	30/03/2006	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 125.000		
86	Irwan Andri	L	Pegawai Negeri	Jl. Jambu	18/02/2007	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000		
87	Afrizal	L	Wiraswasta	Sekijang	23/03/2007	Rp 50.000	Rp 65.000	Rp 115.000		
88	Mahdalena Sihombing	P	Wiraswasta	BTN. Lago Permai	24/04/2007	Rp 50.000	Rp 80.000	Rp 130.000		
89	Fauzi	L	Supir	BTN. Pasar Baru	04/06/2007	Rp 50.000	Rp 70.000	Rp 120.000		
90	Mukhtar Lubis	L	Petani	Sekijang	03/08/2007	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 110.000		
91	Marlian Hasibuan	P	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pinang	02/01/2008	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000		
92	Mairizal	L	Wiraswasta	Jl.Sakura	02/01/2008					
93	Ramli Lubis	L	Wiraswasta	Jl. Seminai	18/01/2009	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 110.000		
94	Indah Ayuni	P	Wiraswasta	Pangkalan Kerinci	23/02/2009	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 65.000		
95	Erwinsyah	L	Wiraswasta	Pangkalan Bunut	18/05/2009	Rp 50.000	Rp 35.000	Rp 85.000		
96	Mardianto	L	Wiraswasta	Pangkalan Kerinci	03/07/2009	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000		
	<b>TOTAL</b>					Rp 4.500.000	Rp 3.980.000	<b>Rp 8.480.000</b>		

### DAFTAR PEMINJAM PADA KOPERASI MEGA REZEKI PER DESEMBER 2009

NO. URUT	NAMA PEMINJAM	L/P	PEKERJAAN	ALAMAT	AGUNAN	JUMLAH PINJAMAN	ket
1	Sabirin	L	Wiraswasta	Jl. semnai	BPKB	Rp 5.000.000	
2	marlina	P	Pegawai Honor	Sp. Lago	BPKB	Rp 10.000.000	
3	Zulhijah	P	Ibu Rumah Tangga	BTN. Lago Permai	BPKB	Rp 2.000.000	
4	Anwar	L	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	BPKB	Rp 1.500.000	
5	Dahlia	P	Pegawai Negeri	Jl. Akasia	BPKB	Rp 4.000.000	
6	Buyung	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	BPKB	Rp 8.000.000	
7	Martina	P	Pegawai Negeri	Jl. Seminai	BPKB	Rp 10.000.000	
8	Salmi	P	Pegawai Honor	Jl. Pepaya	BPKB	Rp 2.000.000	
9	Andi	L	Dagang	Delik	BPKB	Rp 5.000.000	
10	Zamzami	L	Pegawai Honor	Pangkalan Kerinci	BPKB	Rp 2.000.000	
11	Dadang	L	Dagang	Jl. Akasia	BPKB	Rp 5.000.000	
12	ramadi	L	Wiraswasta	Jl. Melur	BPKB	Rp 2.000.000	
13	zulfikar	L	Pegawai Negeri	Jl. Akasia	BPKB	Rp 20.000.000	
14	johardi	L	petani	Jl. LinTas Timur	BPKB	Rp 3.000.000	
15	ucok regar	L	Dagang	Jl. Payung	BPKB	Rp 1.015.000	
16	beni gurning	L	Wiraswasta	Jl. Keluarga	BPKB	Rp 1.600.000	
17	djulius pinem	L	Wiraswasta	Jl. Pinang	BPKB	Rp 3.000.000	
18	muhammadun	L	Dagang	Jl. LinTas Timur	BPKB	Rp 5.000.000	
19	doni sapta putra	L	Dagang	Jl. Putri Rani	BPKB	Rp 25.000.000	
20	lina marlina	P	Dagang	Jl. Akasia	BPKB	Rp 10.000.000	
21	kamiluddin	L	Pegawai Negeri	Kuala Terusan	BPKB	Rp 2.000.000	
22	pulung saputra	L	petani	Jl. Pinang	BPKB	Rp 1.500.000	
23	janter indra	L	pegawai Negeri	Jl. Cempaka	BPKB	Rp 5.000.000	

24	ritongga	L	Wiraswasta	Jl. Melur	BPKB	Rp 2.000.000	
25	ahmad diharjo	L	Wiraswasta	Kuala Terusan	BPKB	Rp 7.000.000	
26	nusirwandi	L	petani	Terusan Baru	BPKB	Rp 3.000.000	
27	roni rahmat	L	Wiraswasta	Terusan Baru	BPKB	Rp 2.500.000	
28	rika saputri	P	Ibu Rumah Tangga	Pangkalan Kerinci	BPKB	Rp 3.000.000	
29	ramadhani	L	Dagang	Pangkalan Kerinci	BPKB	Rp 1.500.000	
30	zulwesli	L	Guru	Pangkalan Kerinci	BPKB	Rp 2.000.000	
	<b>TOTAL</b>					<b>Rp 154.615.000</b>	